

**HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA KELUARGA
MAHASISWA NUSA TENGGARA TIMUR (KMLJ NTT) DALAM
BERINTERAKSI DI UNIVERSITAS SLAMET RIYADI SURAKARTA**

Oleh :

(Shely Dian Arimbi, Drs. Buddy Riyanto, M.Si, Drs. Siswanta, M.Si)

Abstrak

Keluarga Mahasiswa Luar Jawa Nusa Tenggara Timur (KMLJ NTT). Interaksi dengan suku Jawa yang berbeda latar belakang sosial budaya mampu terjalin dengan baik namun sering mengalami hambatan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis serta memberikan solusi mengatasi hambatan komunikasi dalam berinteraksi di Universitas Slamet Riyadi. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitian KMLJ NTT Universitas Slamet Riyadi. Sumber data primer yaitu dengan mengamati interaksi dan melakukan wawancara sedangkan sumber data sekunder melalui buku referensi, media, sumber data lain (internet) dan jurnal penelitian. Teknik penentuan informan yaitu *purposive sampling*. Teknik validitas dan reliabilitas data menggunakan triangulasi sumber. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yaitu pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian adanya hambatan yang terjadi antara KMLJ NTT dan mahasiswa suku Jawa yaitu perbedaan bahasa, kesalahpahaman perilaku nonverbal, kecemasan untuk mengurangi hambatan dengan menciptakan interaksi positif melalui proses interaksi asosiatif. Kesimpulan dari penelitian ini untuk perbedaan bahasa diatasi dengan sering berkomunikasi dan menggunakan bahasa Indonesia. Kesalahpahaman nonverbal ekspresi wajah, volume suara dan setuhan mahasiswa suku Jawa memahami komunikasi nonverbal KMLJ NTT. Kecemasan diatasi dengan adaptasi dan sering berkomunikasi.

Kata Kunci: Hambatan Komunikasi, Komunikasi Antarbudaya, Interaksi.

Abstract

Families of Students from Outside Java, East Nusa Tenggara (KMLJ NTT). Interaction with Javanese with different socio cultural backgrounds is well established but often experiences communication barriers. This study aims to describe and analyze and provide solutions to overcome communication barriers in interacting at Slamet Riyadi University. The research method uses descriptive qualitative research with the object of research KMLJ NTT Slamet Riyadi University. Primary data sources are observing interactions and conducting interviews, while secondary data sources are through reference books, media, other data sources (internet) and research journals. The technique of determining the informants is purposive sampling. The technique of data validity and reliability uses

source triangulation. Data collection techniques through observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis technique uses an interactive model, namely data collection, data presentation, data condensation and drawing conclusions. The results of the study were the obstacles that occurred between KMLJ NTT and Javanese ethnic students, namely language differences, misunderstanding of nonverbal behavior, anxiety to reduce barriers by creating positive interactions through the associative interaction process. The conclusion of this study for language differences is overcome by frequent communication and using Indonesian. Nonverbal misunderstanding of facial expressions, voice volume and touch of Javanese students understand nonverbal communication KMLJ NTT. Anxiety is overcome by adaptation and frequent communication

Keywords: Communication Barriers, Intercultural Communication, Interaction

PENDAHULUAN

Memulai dari komunikasi dan kebudayaan hal ini menjadi faktor utama yang memiliki pengaruh dalam menjalin hubungan. Budaya sangat berpengaruh terhadap komunikasi dan juga sebaliknya komunikasi juga mempengaruhi budaya. Selain budaya timbul juga rasa ketidaknyamanan dari sisi psikologis dan fisik individu sehingga berpengaruh ketika terjadinya interaksi. Ketidaknyamanan bisa berupa adanya perbedaan dalam bahasa, nilai norma dalam masyarakat ataupun perilaku komunikasi.

Sebagai individu ketika memijakan kaki ke dalam tempat baru dengan perbedaan latar belakang budaya yang tidak sama dengan budayanya sendiri perantau akan merasa asing saat pertama kali memijakan kaki di tempat baru tentunya dengan budaya yang baru sehingga memerlukan adanya adaptasi dan akan menemukan ketidakpastian dan kecemasan yang akan dihadapi oleh individu. Hal ini lumrah terjadi pada individu saat memasuki lingkungan dengan latar belakang budaya baru.

Komunikasi antarbudaya tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat secara umum tetapi terjadi juga dalam lingkungan pendidikan, salah satunya di Universitas Slamet Riyadi, mahasiswa yang ada di dalamnya terdiri dari latar belakang sosial budaya yang berbeda baik dari Solo maupun dari luar Solo salah satunya dari Nusa Tenggara Timur. Tujuan dari mahasiswa berkuliah di Universitas Slamet Riyadi adalah untuk menuntut ilmu agar mempunyai pengetahuan yang baik. Dalam perkuliahan terjadi proses interaksi antar mahasiswa, tujuan dari interaksi yang dilakukan adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Keluarga Mahasiswa Luar Jawa Nusa Tenggara Timur atau biasa disebut KMLJ NTT merupakan kelompok mahasiswa berasal dari Nusa Tenggara Timur. Kelompok mahasiswa ini terdiri dari berbagai daerah dari Nusa Tenggara Timur seperti Pulau Timor, Kupang, Belu, Manggarai, Flores, Lembata, Rote, Sabu, dan Sumba. KMLJ NTT didirikan oleh Bapak Drs. Wartoyo, M.Pd.

Dalam menempuh bangku perkuliahan mahasiswa dari Nusa Tenggara Timur masuk ke dalam KMLJ NTT organisasi ini dibuat tujuannya sebagai wadah mahasiswa dari Nusa Tenggara Timur untuk mahasiswa perantauan berkumpul dan saling mensupport satu sama lain. Organisasi ini untuk mempererat kebersamaan juga sering mengadakan acara seperti perayaan Natal dan tahun baru, pelaksanaan malam keakraban (Makrab).

Pada saat melangsungkan interaksi baik spontan ataupun melalui media KMLJ NTT yang memiliki latar belakang sosial budaya yang berbeda dengan mahasiswa suku Jawa mampu terjalin dengan baik namun sering kali mengalami kesalahpahaman dalam menafsirkan makna penyebabnya karena perbedaan budaya sehingga menjadi hambatan komunikasi.

Dalam hal ini permasalahan sering kali muncul karena hambatan komunikasi antar budaya mahasiswa asal NTT hampir semua individu. Hambatan komunikasi menurut Laray M Barna (1994:337-342) yaitu mengalami perbedaan bahasa, kesalahpahaman nonverbal dan kecemasan,

Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bagaimana Hambatan komunikasi antarbudaya KMLJ NTT serta memberikan solusi mengatasi hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi dalam berinteraksi di Universitas Slamet Riyadi Surakarta dengan melakukan studi pada KMLJ NTT

Manfaat penelitian ini yaitu manfaat teoritis penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai ilmu komunikasi serta memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu komunikasi khususnya dalam komunikasi antar budaya dan hambatan komunikasi antar budaya. Manfaat Praktisi penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan mengenai hambatan komunikasi antarbudaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitian KMLJ NTT Universitas Slamet Riyadi. Sumber data primer yaitu dengan mengamati interaksi dan melakukan wawancara sedangkan sumber data sekunder melalui buku referensi, media, sumber data lain (internet) dan jurnal penelitian. Teknik penentuan informan yaitu *purposive sampling*. Teknik validitas dan reliabilitas data menggunakan triangulasi sumber. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana (2014: 14) yaitu pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini hambatan komunikasi antarbudaya yang terjadi antara KMLJ NTT dan mahasiswa suku Jawa terletak pada perbedaan bahasa, kesalahpahaman nonverbal dan kecemasan.

Perbedaan bahasa (*Language differences*)

Perbedaan bahasa antara KMLJ NTT dan mahasiswa suku Jawa menjadi salah satu hambatan yang paling menonjol dalam berkomunikasi. Keduanya terkadang refleks menggunakan bahasa daerah mereka dalam berkomunikasi sehingga menimbulkan hambatan dalam berkomunikasi.

Dalam kesehariannya bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, antara KMLJ NTT dengan KMLJ NTT biasa menggunakan bahasa daerah mereka yaitu bahasa tetun, begitu sebaliknya antara Suku Jawa khususnya Solo dengan Solo menggunakan bahasa mereka yaitu bahasa Jawa. KMLJ NTT juga belajar sedikit-sedikit mengenai bahasa Jawa dalam berkomunikasi kesehariannya, tetapi mereka hanya menggunakan kata-kata yang mudah untuk diingat saja KMLJ NTT terkadang menojolkan dialek mereka ketika berinteraksi dengan lawan bicaranya. Dialek KMLJ NTT mempunyai ciri khas yang unik contohnya menggunakan "sa", "son" terkadang jika terselip dalam pembicaraan mahasiswa suku Jawa kurang mengerti.

Suku Jawa sering kali berinteraksi dengan KMLJ NTT, mahasiswa suku Jawa sering mengalami perbedaan bahasa mereka merasa kesulitan untuk mengartikan sehingga menimbulkan hambatan dalam berkomunikasi. Mahasiswa suku Jawa memilih menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi meski terkadang bahasa Jawa juga terbawa dalam berkomunikasi tetapi

berusaha mengulang dengan bahasa Indonesia

Perbedaan bahasa yang sering menjadi hambatan dalam berkomunikasi dengan KMLJ NTT, mahasiswa suku Jawa berusaha untuk mengatasi hambatan supaya komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Mahasiswa suku Jawa berusaha untuk menghargai ketika KMLJ NTT masih berbicara yang terkadang refleks menggunakan bahasa daerah mereka begitu juga KMLJ NTT namun ketika selesai berbicara mereka memilih untuk bertanya mengenai arti dari bahasa tersebut supaya tidak terjadi hambatan dalam komunikasi karena kurang paham dengan bahasa daerah mereka.

Dalam komunikasi antarbudaya untuk mengurangi hambatan komunikasinya harus sering berkomunikasi antara KMLJ NTT dan mahasiswa suku Jawa. Selain itu, menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia yang baik mampu memudahkan untuk berkomunikasi serta mampu memahami serta menangkap pesan walaupun keduanya berbeda latar belakang budayanya.

Kesalahpahaman perilaku nonverbal (*Nonverbal misinterpretation*)

Ekspresi wajah sering menjadi kesalahpahaman nonverbal suku Jawa yang cenderung ketika berbicara tampak sopan dan kalem keika berinteraksi dengan KMLJ NTT yang cenderung terlihat berekspresi galak sehingga tampak seperti mengajak bertengkar. Volume suara KMLJ NTT yang cenderung keras terkadang menjadi kesalahpahaman nonverbal

terutama untuk Suku Jawa yang baru pertama kali berinteraksi dengan mereka sehingga terkesan seperti tidak sopan. KMLJ NTT sering memukul pundak ataupun lengan menyapa mahasiswa suku Jawa hal ini terkadang mengakibatkan kesalahan nonverbal karena suku Jawa jika bertemu dengan orang lain biasanya menyapa dengan cara memanggil ataupun melambaikan tangan. Suku Jawa ketika menyapa dengan memanggil ataupun melambaikan tangan sering kali merasa kesal ketika KMLJ NTT menyapa dengan cara memukul pundak atau pun lengan tetapi suku Jawa berusaha memahami cara mereka ketika menyapa orang lain.

Upaya untuk mengatasi kesalahpahaman nonverbal antara KMLJ NTT, mahasiswa suku Jawa harus berusaha memahami ekspresi wajah yang tampak galak karena itu memang ciri khas, volume suara cenderung keras dan setuhan yang berupa kebiasaan memukul pundak atau lengan saat menyapa kebiasaan mereka yang mungkin meimbulkan kesalahpahaman nonverbal tetapi mahasiswa suku Jawa perlu memahami komunikasi nonverbal KMLJ NTT supaya tidak terjadi hambatan komunikasi.

Kecemasan yang tinggi (*High anxiety*)

Kecemasan sering dialami saat pertama kali merantau dan masuk kedalam dunia perkuliahan. Beberapa anggota KMLJ NTT mengalami kecemasan, karena mereka memasuki lingkungan yang baru dan tentunya dengan latar belakang budaya yang berbeda dengan budaya mereka namun mereka dapat mengatasi

kecemasan dengan adaptasi terlebih dahulu dan sering berkomunikasi sehingga mempersempit hambatan komunikasi terjadi.

Interaksi

Dalam menciptakan interaksi yang positif melalui proses interaksi asosiatif KMLJ NTT dan mahasiswa suku Jawa mewujudkan kerjasama dengan cara menjaga kerukunan dengan gotong royong dan tolong menolong tanpa pamrih. Mengakomodasi dengan cara toleransi supaya mengurangi adanya pertentangan antarinvidu, antarkelompok ataupun individu dengan kelompok. asimilasi melebur perbedaan latar belakang budaya menjadi satu tujuan dengan cara saling menyesuaikan diri. Akulturasi dengan menyesuaikan diri di lingkungan yang baru namun tidak menghilangkan ciri kepribadian masing-masing.

Sejauh ini belum ada masalah yang besar dan mengganggu terjadi dalam proses berinteraksi antara KMLJ NTT dan mahasiswa suku Jawa. Keduanya memiliki budaya yang mudah membaur sehingga mampu mengikuti kebudayaan ditempat yang mereka tinggali sekarang yaitu suku Jawa khususnya di Solo walaupun memerlukan adpatasi diri terlebih dahulu.

KESIMPULAN

Penulis mengambil kesimpulan dalam mengurangi hambatan komunikasi perbedaan bahasa berkomunikasi antara KMLJ NTT dan mahasiswa suku Jawa. Selain itu, menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia yang baik mampu

memudahka untuk berkomunikasi serta mampu memahami serta menangkap pesan walaupun keduanya berbeda latar belakang budayanya. Kesalahpahaman nonverbal antara KMLJ NTT memiliki ekspresi wajah yang tampak galak karena itu memang ciri khas, volume suara cenderung keras dan setuhan yang berupa kebiasaan memukul pundak atau lengan saat menyapa kebiasaan mereka yang mungkin meimbulkan kesalahpahaman nonverbal tetapi mahasiswa suku Jawa perlu memahami komunikasi nonverbal KMLJ NTT supaya tidak terjadi hambatan komunikasi. Kecemasan sering dialami saat pertama kali merantau dan masuk kedalam dunia perkulihan. Beberapa anggota KMLJ NTT mengalami kecemasan, karena mereka memasuki lingkungan yang baru dan tentunya dengan latar belakang budaya yang berbeda dengan budaya mereka namun mereka dapat mengatasi kecemasan dengan adaptasi terlebih dahulu dan sering berkomunikasi untuk mempersempit hambatan komunikasi terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Go, A. F., & Vidiadari, I. S. (2020). HAMBATAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MAHASISWA NTT DI YOGYAKARTA. *MEDIAKOM*, 3(2), 147-166. <http://unmuhjember.ac.id/>
- Chaplin. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Darmastuti, R. (2013). *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta. *Buku Litera*.
- Joseph, A. D. (2011). *Komunikasi Antar Manusia. Alih bahasa: Ir. Agus Maulana*. Jakarta: *Karisma Publishing Group*.
- Febriyanti, Friscila. (2014). Hambatan Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Suku Flores Dan Lombok Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Kaliorang Kabupaten Kutai Timur. *E-journal of Communication sciences*, 2(3), 453-463. <http://ejurnal.ilkom.fisip.unmul.org>
- Mulyana, D., & Rakhmat, J. (2014). *Komunikasi Antarbudaya Paduan Komunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: *Remaja Rosdakarya*.
- Liliweri, Alo. (2009). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: *PT. LkiS Printing Cemerlang*
- Moelong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: *Remaja Rosdakarya*
- Nurudin. (2016). *Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer*. Jakarta: *PT.Raja Grafindo Persada*
- Ridwan, A. (2016). *Komunikasi Antarbudaya Mengubah Persepsi Dan Sikap Dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia*. Bandung: *CV.Pustaka Setia*
- Anwar, R. (2018). *Hambatan Komunikasi Antarbudaya di Kalangan Pelajar Asli Papua*

dengan Siswa Pendetang di Kota Jayapura. *Jurnal Common*, 2(2). <https://ojs.unikom.ac.id>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis. A Methode Sourcebook, Edition 3*. America: SAGE Publication

Samovar, L.A, Porter, R.E. (1994). *Stumbling Blocks Intercultural Communication*. California: Wasdworth Publishing Company

Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, John G. Oetzel. (2017). *Theories of Human Communication*, Edition 11. USA: Waveland Press, Inc

Sihabudin, Ahmad. (2015). *Komunikasi Antarbudaya: Suatu Perspektif Multidimensi*. Jakarta: Bumi Aksara

Soekanto, Soejono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada”

Singarimbun, M., & Effendi, S. (2008). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES Indonesia

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

